

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATERI SIKAP SALING MENGHARGAI MELALUI
MEDIA KOMIK DIGITAL**

Sarco Dihuma

SDN 8 Mananggu

Email. sarcodihuma08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sikap saling menghargai pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui Media *Komik Digital*. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah fase C kelas 5 SDN 8 Mananggu, yang terdiri dari 14 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh melalui media *komik digital* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sikap saling menghargai. Sebelum diterapkannya media *komik digital* hasil belajar siswa secara klasikal hanya 4 siswa (29%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 51. Setelah diterapkannya media tersebut pada siklus I sebanyak 8 siswa (57%) yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 73 dan pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 13 siswa (93%) tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata 93. Siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media ini mendukung siswa untuk berperan lebih aktif dalam proses pembelajaran..

Kata kunci : hasil belajar; media komik digital; penelitian tindakan kelas

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning outcomes on the topic of mutual respect in the subject of Islamic Education and Character through Digital Comic Media. The research is classified as Classroom Action Research. The subjects of this study are fifth-grade students of SDN 8 Mananggu, consisting of 14 students. Data collection techniques included tests, observations, and documentation. The results indicated that the use of digital comic media successfully enhanced students' learning outcomes regarding mutual respect. Prior to the implementation of digital comic media, only 4 students (29%) achieved mastery in learning, with an average score of 51. After the implementation in the first cycle, 8 students (57%) achieved mastery, with an average score of 73. In the second cycle, there was a significant increase, with 13 students (93%) achieving mastery and an average score of 93. Students showed greater enthusiasm and motivation during the lessons, as this media encouraged them to take a more active role in the learning process

Keywords: learning outcomes; digital comic media; classroom action research

PENDAHULUAN

Proses pendidikan formal di sekolah memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai upaya sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal, yang dapat menghasilkan proses belajar yang efektif. Salah satu faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran adalah

metode yang digunakan oleh guru. Oleh karena itu, kreativitas guru dalam mengembangkan proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Namun, banyak guru yang belum memanfaatkan berbagai media pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan pembelajar dengan sumber belajar. Menurut Husen, rendahnya prestasi belajar siswa sering kali disebabkan oleh kurangnya variasi dalam metode dan media pembelajaran yang digunakan. Hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kebosanan dan kurang terlibat dalam proses belajar mengajar.

Salah satu solusi yang menarik untuk mengatasi masalah ini adalah penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti komik digital. Media ini memiliki potensi untuk menyajikan materi, termasuk sikap saling menghargai, dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Visualisasi yang menarik, alur cerita yang seru, dan karakter yang relatable dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga diharapkan hasil belajar mereka juga meningkat.

Di sekolah dasar, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali dianggap kurang menarik, terutama pada materi sikap saling menghargai. Interaksi pembelajaran di kelas masih rendah, dengan siswa cenderung pasif dan kurang aktif, yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Penyebab utama dari kondisi ini adalah kurangnya kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran, yang membuat siswa lebih pasif dalam proses belajar.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan solusi yang melibatkan pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media komik digital dapat menjadi pilihan yang efektif, karena media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga dapat digunakan oleh siswa secara mandiri. Dengan menggunakan aplikasi seperti Comica, guru dapat mendorong siswa untuk berkolaborasi dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pemanfaatan media komik digital pada pembelajaran pendidikan agama Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 8 Manunggu sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 8 Manunggu pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKTP PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apabila di kelas tersebut terdapat ≥ 75 % siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media komik digital secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sikap saling menghargai pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sebagaimana deskripsi dan uraian berikut ini.

Pra Siklus I

Sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Komik Digital* dilakukan observasi awal terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran materi sikap saling menghargai fase C kelas 5 SDN 8 Manunggu. Peserta didik diberikan soal pilihan ganda untuk mempermudah siswa dalam mengerjakan soal. Jumlah soal yang di berikan sebanyak 5 soal dengan jumlah peserta didik sebanyak 14 orang dan kriteria

ketuntasan minimlam (KKM) adalah ≥ 75 . Berikut ini merupakan hasil belajar siswa pra siklus pada materi sikap saling menghargai fase C kelas 5 SDN 8 Mananggu.

Tabel 1. Daftar Nilai Pra Siklus

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil
Rata – rata	51
Ketuntasan Klasikal	29%
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	20
Siswa tuntas	4
Siswa belum tuntas	10

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal sangat jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang hanya 4 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (29%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belaaajr siswa secara klasikal hanya 29% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 51.

Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri saling menghargai masih rendah dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Siklus I

Pada tahap ini, peneliti Menyusun rencana Tindakan yang akan dilakukan pada siklus 1. Kegiatan yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja peserta didik, Menyusun dan menyiapkan instrument observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat modul ajar siklus 1 yang sesuai dengan Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi modul ajar, butir soal, instrument aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur.

Pada tahap Tindakan, Pelaksanaan tahap Tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan Tindakan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Kemudian guru mengabsensi kehadiran peserta didik, dari 14 siswa semuanya hadir.

Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi Pelajaran. Setelah itu, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdoa Bersama-sama. Saat membaca doa seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Kemudian guru menyemangati peserta didik dengan tepuk anak soleh. Setelah itu guru mengadakan tes kemampuan awal dengan pertanyaan pemantik, menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran serta menyampaikan tahapan kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dibagi menjadi 5 tahapan yang meliputi Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individual dan kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Kelima tahapan tersebut secara beruntun yaitu: Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengamati beberapa gambar-gambar contoh perilaku yang disajikan guru dalam bentuk slide PPT. Kemudian guru dan peserta didik melakukan tanya jawab mengenai isi gambar yang disajikan tersebut. Pada Langkah ini, guru membagikan materi power point yang berisi tentang sikap saling menghargai, kemudian guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok, setelah peserta didik duduk berkelompok guru akan membagikan LKPD. Peserta didik diberi kesempatan oleh guru untuk bertanya tentang pengisian LKPD bila masih ada yang kurang dipahami. Kemudian setiap kelompok mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya. Dan guru membimbing diskusi juga memastikan bahwa setiap anggota berpartisipasi aktif. Kemudian setiap kelompok akan menyajikan hasil diskusinya didepan kelas, dan guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk bertanya lebih lanjut mengenai materi yang sedang dibahas, kemudian peserta didik menyimak pembenaran dan masukan dari guru terhadap kesalahan atau kekurangan dari hasil pekerjaan setiap kelompok. Setelah itu guru akan menganalisis hasil kerja peserta didik dan menilai hasil pekerjaan peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru melakukan penilaian formatif untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik pada materi indahny saling menghargai. Kemudian guru Bersama peserta didik memberikan Kesimpulan dan motivasi belajar pada peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan terkait materi indahny. Setelah itu, guru melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada peserta didik. Kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya dan menutup pembelajaran dengan membacakan doa penutup dan salam.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus I, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus I dalam pembelajaran dengan menerapkan media *komik digital* dapat dikatakan belum optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai pada 68 sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 1

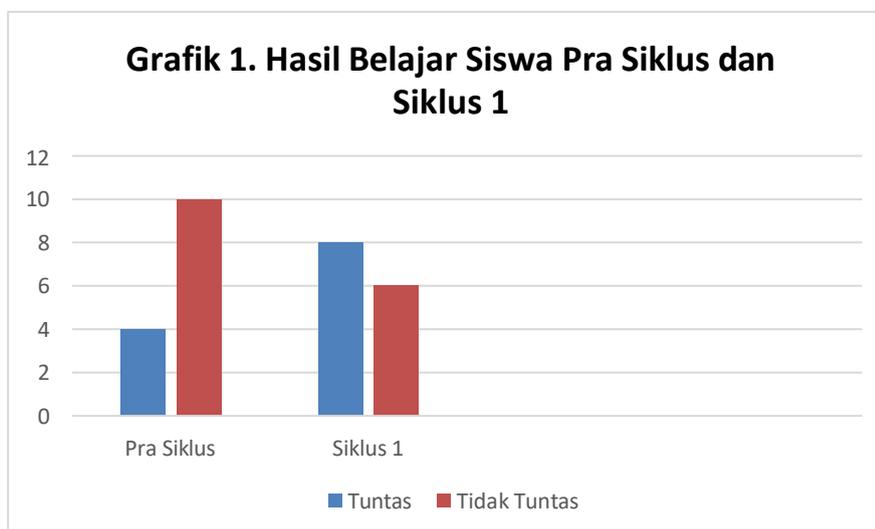
dikatakan sedang sebab berada pada rentang interval antara 55-69. Sedangkan hasil observasi terhadap Aktivitas siswa diatas dapat dilihat dalam Tindakan pembelajaran siklus 1 belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian presentase keseluruhan siswa hanya sebesar 68%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan kedata kualitatif, maka pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 1 dinyatakan sedang karena berada pada rentang interval antara 55-69. Setelah menilai aktivitas guru dan aktivitas Siswa maka selanjutnya peneliti akan menilai hasil belajar siswa. Adapun hasil belajar siswa setelah pelaksanaan media *Komik Digital* siklus I sebagai berikut.

Tabe; 2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil
Rata – rata	73
Ketuntasan Klasikal	57%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	40
Siswa tuntas	8
Siswa belum tuntas	6

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes siklus 1 jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang hanya 8 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (57%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya 57% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 73. Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri saling menghargai masih sedang dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal belum tercapai.

Berikut ini disajikan grafik perbandingan capaian hasil belajar siswa, dari pra siklus, dan siklus 1:



Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada siklus

1. Meskipun demikian, hasil tersebut belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran. Peneliti mendapatkan beberapa kelemahan maka dengan ini peneliti mencoba untuk memperbaikinya dan merancang pembelajaran dengan lebih baik pada tahap selanjutnya (siklus II)

Siklus II

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 merupakan Tindakan lanjutan dari siklus 1 yang didasarkan pada hasil refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan Tindakan pada siklus 2 ini, prosedur pelaksanaannya sama seperti pada siklus 1. Pada tahap ini, peneliti Menyusun rancangan kegiatan perbaikan untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemui selama pembelajaran pada siklus 1 dengan lebih mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.

Tahap selanjutnya adalah pengamatan / Observasi siklus 2, Pada tahap ini ada 2 aspek yang menjadi objek observasi yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa. Data hasil pengamatan aktivitas guru siklus 2 dalam pembelajaran dengan menerapkan media *komik digital* dapat dikatakan belum optimal. Berdasarkan hasil observasi terhadap Aktivitas guru diatas, menunjukkan bahwa Aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menerapkan media komik digital dapat dikatakan sudah optimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai pada 95 sesuai dengan kriteria penilaian yang sudah ditetapkan dalam penelitian, maka hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 2 dikatakan sangat baik sebab berada pada rentang interval antara 85-100. Sedangkan hasil observasi terhadap Aktivitas siswa diatas dapat dilihat dalam Tindakan pembelajaran siklus 2 sudah maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan pencapaian presentase keseluruhan siswa sebesar 86%. Dari hasil pencapaian tersebut yang bersifat kuantitatif bila dikonversikan kepada kualitatif, maka pelaksanaan Tindakan pembelajaran siklus 2 dinyatakan sangat baik karena berada pada rentang interval antara 85-100.

Hasil pelaksanaan perbaikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang materi sikap saling menghargai di kelas 5 SDN 8 Manunggu pada siklus II, ternyata mengalami peningkatan dari 14 jumlah peserta didik 93% atau 13 peserta didik telah mencapai target nilai ketuntasan (daftar nilai terlampir) data analisis nilai pencapaian peserta didik dalam siklus 2 sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Nilai Siklus II

Kategori Hasil Belajar	Nilai Hasil
Rata – rata	93
Ketuntasan Klasikal	93%
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	60

Siswa tuntas	13
Siswa belum tuntas	1

Dari perhitungan data di atas dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes siklus 2 sesuai dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Dari jumlah siswa sebanyak 14 orang ada 13 orang yang tuntas dengan presentase klasikal (93%), sementara 1 orang tidak tuntas dengan presentase klasikal (7%). Dari paparan nilai hasil belajar yang diperoleh siswa maka tampak bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal 93% dengan rata-rata nilai yang diperoleh 93.

Ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan agama islam meteri sikap saling menghargai sangat baik dan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sudah tercapai.

Pembahasan

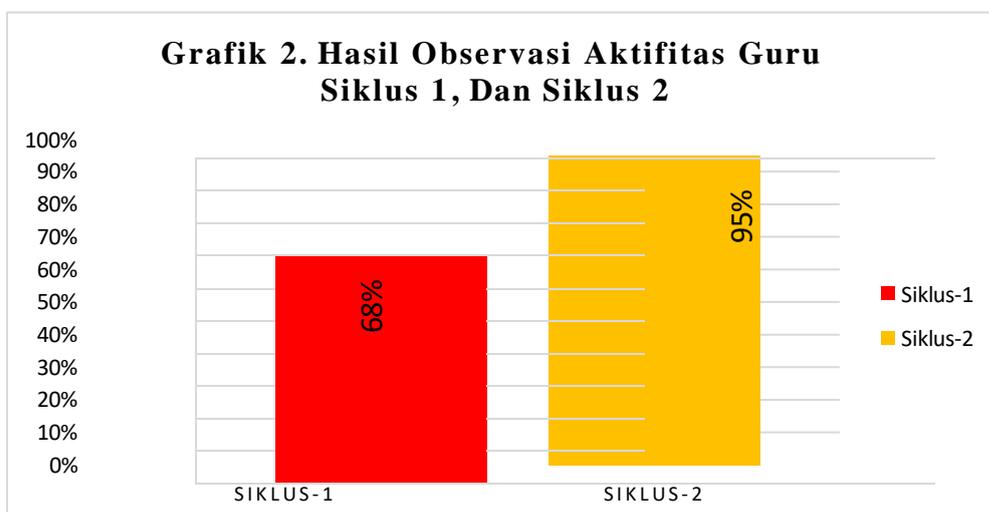
Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada proses pembelajaran pada saat menggunakan media komik digital. Hal tersebut sebagaimana yang diuraikan berikut.

Tabel 4.Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Tindakan

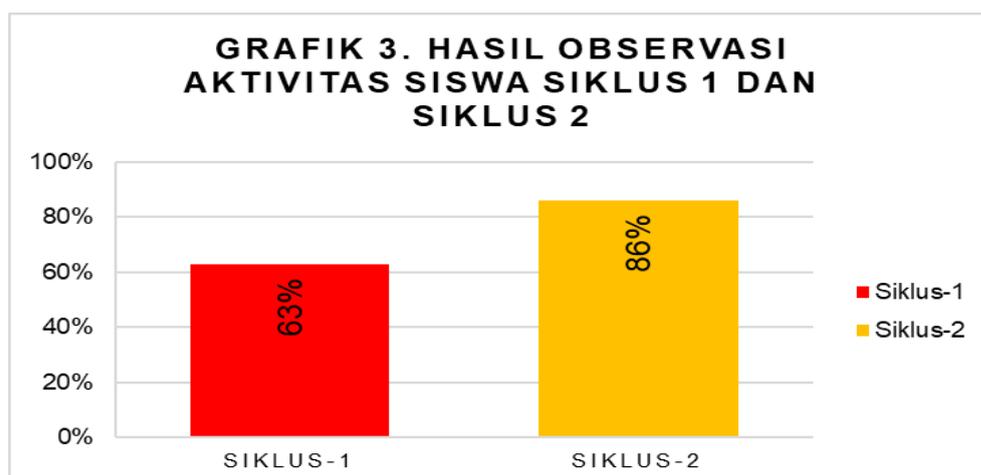
Keterangan	Pra Siklus	Sesudah Siklus		Keterangan
		Siklus I	Siklus II	
Nilai rata- rata	51	73	93	Meningkat
Jumlah Siswa yang tuntas	4	8	13	
Jumlah Siswa yang tidak tuntas	10	6	1	
Ketuntasan Hasil Belajar siswa	29 %	57 %	93 %	

Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti setelah menggunakan media *komik digital* pada fase C SDN 8 Mananggu. Berdasarkan pengamatan observer pada siklus I, Selama kegiatan pembelajaran terdapat beberapa kekurangan, diantaranya guru tidak menanyakan kabar siswa, kurang optimal dalam memotivasi siswa, Tidak hanya itu, pada kegiatan inti terdapat beberapa kekurangan diantaranya Guru kurang memberikan perhatian yang serius pada aktivitas seluruh siswa dikelas, sehingga tidak semua termotivasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini perhatian guru lebih cenderung pada aktivitas siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran, Aktifitas siswa kurang focus pada materi yang diberikan, sebagai konsekwensi dari belum

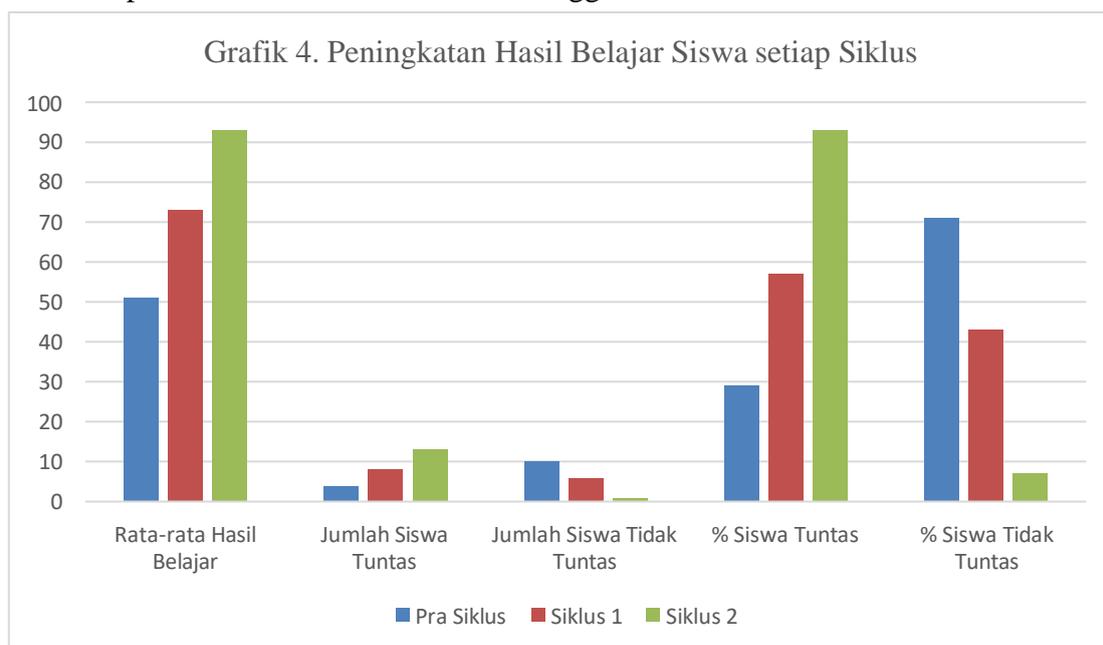
maksimalnya arah yang diberikan guru dan Guru kurang memberikan penguatan positif, sehingga mempengaruhi aktifitas yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Pada hasil observasi yang dilakukan oleh observer diperoleh aktivitas guru sebesar 68 % sehingga peneliti melakukan banyak perbaikan pada siklus II dengan menambah dan mengubah sedikit kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna untuk mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran materi sikap saling menghargai melalui media *komik digital*. Dari hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan. Untuk aktivitas guru pada siklus I memperoleh 68 % dan pada siklus II yaitu 95 %. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari diagram hasil observasi aktivitas guru pra siklus, siklus I dan siklus II berikut :



Selama proses penelitian pada siklus I, peneliti melihat masih banyaknya siswa bingung dengan cara pembelajaran yang dibawakan oleh peneliti yang mengakibatkan siswa kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran, Peneliti melihat ada peserta didik yang cenderung diam, tidak merespon, agak bingung. Hal ini menyebabkan hasil aktivitas siswa pada siklus I berjumlah 63 % namun setelah melakukan beberapa perbaikan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 86 %. Persentase peningkatannya dapat kita amati pada diagram berikut ini:



Berdasarkan hasil tes pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa berjumlah 93%. Jumlah siswa yang tuntas berjumlah 13 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 93% dan jumlah siswa yang tidak tuntas 1 orang dengan ketuntasan klasikal sebesar 7%. Dibawah ini adalah diagram yang menggambarkan rekapitulasi peningkatan hasil belajar peserta didik dari pra siklus ke siklus I dan siklus II pada fase C kelas 5 SDN 8 Manunggu.



Berdasarkan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa setiap proses pembelajaran PAI dan BP pada materi sikap saling menghargai mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I. Meskipun, di siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi kriteria ketuntasan siswa secara keseluruhan karena siswa yang tuntas < 75

% akan tetapi peningkatan sudah ditunjukkan. Setelah perbaikan pembelajaran di laksanakan dalam siklus II ketuntasan klasikal siswa meningkat menjadi 93%. Pada Siklus II ini rata-rata siswa sudah memenuhi dan melebihi KKTP yang ditetapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan diantaranya Ais Rosyida (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian ini dilakukan karena penggunaan media dalam mata Pelajaran IPS masih berupa buku teks. Tujuan penelitian ini ialah mengembangkan dan menguji kelayakan, kepraktisan, serta keefektivan media pembelajaran berupa media komik pada mata Pelajaran IPS. Hasil penelitian memperoleh informasi media komik layak, praktis, dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar pada mata Pelajaran IPS.

Penelitian Lili Armina (2019) dengan judul penelitian “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Tema Indahny Persahabatan Kelas III SD/MI”. Penelitian ini dilakukan karena belum adanya media bervariasi yang dapat membangkitkan ketertarikan siswa dalam belajar dan media yang digunakan hanya berbentuk buku teks. Tujuan dari penelitian ini ialah mengembangkan komik sebagai media pembelajaran pada tema indahny persahabatan kelas III SD/MI dan mengetahui kelayakan media, respon siswa maupun pendidik. Hasil penelitian memperoleh informasi media pembelajaran berbasis komik yang dikembangkan layak digunakan dalam membantu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, membuktikan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sikap Saling Menghargai Melalui Media Komik Digital di Kelas V SDN 8 Manunggu. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi sikap saling menghargai tersebut dapat diketahui melalui hasil tes yang dilaksanakan. Hasil perolehan data tentang observasi kegiatan belajar mengajar melalui pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran yang terdiri dari 10 aspek yang diamati pada siklus1 mencapai 68%, dan siklus 2 mencapai 95%. Sedangkan hasil pengamatan kegiatan siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 8 aspek yang diamati pada siklus 1 mencapai 63%, dan siklus 2 mencapai 86%. Hasil perolehan data pada siklus 1 tentang memahami sikap saling menghargai pada siswa kelas 5 SDN 8 Manunggu hanya mencapai 57% (8 orang) dari jumlah siswa sebanyak 14 orang yang memperoleh nilai ketuntasan diatas 75 dengan daya serap 73%. Sementara pada siklus 2 mencapai 93% (13 orang) dari jumlah siswa sebanyak 14 orang dengan daya serap 93%. Berdasarkan hasil capaian tersebut kemampuan siswa dalam memahami materi sikap saling menghargai pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam meningkat sebesar 36%.

DAFTAR PUSTAKA

- Briggs, L. J. *Instructional design: Principles and applications*. New York: McGraw-Hill. 1970.
- Bem, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009
- Batubara, Hamsan Husein. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif pada materi Operasi Bilangan Bulat*, *Jurnal Muallimuna Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1. 2015.
- El, Ihsana khuluqo.. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2017
- Hadis, Abdul dan Nurhayati B. *Psikologis dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008.
- Nanang, *Buku Panduan Guru Profesional Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Gava Media, 2008
- Syah, *Peningkatan Sikap Menghargai*, Jakarta: Enggar Kartika Sari, 2010

Al-Mihnah: Jurnal Pendidikan Islam dan Keguruan

Vol. 2. No. 4. Juni 2024

Hal. 1450-1461

- Sanjaya, Wina. Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2012.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. Landasan Psikologi Proses Pendidikan. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2007.
- Wahyuni, S. S. Penerapan media komik digital untuk meningkatkan minat belajar, Makasar: E-prints UNM. 2019